



**STRATEGI DEWAN KEMAKMURAN MASJID DALAM MEMBINA KELUARGA
SAKINAH, MAWADDAH, WARAHMAH BAGI MUALAF DI KOTA MALANG
(Studi Kasus Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang)**

Muhammad Badrun Tamam Mageskar¹, Khoirul Asfiyak², Moh. Muslim³

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹badruntamam15@gmail.com, ²khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,
³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

The family is the smallest institution that has leaders and members, has responsibilities between individuals. Every human being desires a family full of love and compassion that is built without oppression without any dominating one party, according to what is commanded in Islam, namely the sakinah, mawaddah and warahmah families, how happy a family is filled with mutual love, affection, protection and mutual respect. . Families like this are formed by themselves and are not inherited from their ancestors, but thanks to the efforts of all members in the family who interact and communicate with each other in one household. To be able to carry out the functions, duties and responsibilities of each in the family with the provisions ordered by Allah SWT so that the whole family is able to live life in the world in accordance with the times. Based on initial observations, that the development of the sakinah mawaddah warahmah family, DKM Agung Jami' Malang City uses a strategy by taking a personal approach to the guidance participants, this is a special strategy used by DKM in fostering sakinah, mawaddah, and warahmah families. This personal approach was taken because the problems of the participants who took the guidance were different, such as those who were married and those who were about to get married. From the background of the research above, the researcher formulates the problem, namely how the strategy used by DKM Agung Jami' Malang City in fostering a sakinah, mawaddah, warahmah family for converts and what are the supporting and inhibiting factors of DKM Agung Jami' Malang City in fostering a sakinah, mawaddah family. , warahmah for converts. The purpose of this study is to describe the strategies used by DKM Agung Jami' Malang City in fostering sakinah, mawaddah, warahmah families for converts and to describe the supporting and inhibiting factors of DKM Agung Jami' Malang City strategies in fostering sakinah, mawaddah, warahmah families for converts. To achieve the above objectives, the research was carried out with the type of research being a case study, the approach used in this study was a qualitative approach. As for the data sources in this study, DKM, who is the head of the Mualaf Center management

Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Keluarga
Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bagi Muallaf di Kota Malang,
Studi Kasus Muallaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang

at the Great Mosque of Jami' Malang City, penghulu, extension workers, treasurer kua, kua staff, and the administration. The method used is observation, interviews and documentation, then the data processing and analysis techniques are carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed several DKM strategies in fostering sakinah, mawaddah, warahmah families for converts, namely through lecture strategies, demonstration strategies, individual approaches, settlement discussions. The supporting factors of DKM in fostering include: facilities and infrastructure, readiness of DKM time in providing guidance, the existence of a translation book guide, the existence of self-motivation, the motivation of other colleagues, and the inhibiting factors are the absence of an official structure, the absence of a place to work. specifically in conducting coaching, lack of awareness from converts' families, work and distance traveled. Things that need to be considered as suggestions are the need to establish a center converting institution with an official structure so that the guidance converts can be more focused and maximized in receiving material, it is necessary to have a recruitment system through electronic media owned by the Jami' Great Mosque institution.

Kata kunci: Strategi, Dewan Kemakmuran Masjid, Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, Muallaf

A. Pendahuluan

Keluarga adalah institusi terkecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai kewajiban tanggung jawab antar individu (Ath-tharir, 2005:21). Setiap insan mendambakan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang yang dibangun tanpa adanya penindasan tanpa adanya yang mendominasi satu pihak, sesuai yang diperintahkan dalam Islam yakni keluarga sakinah, mawaddah dan warohmah, betapa bahagianya keluarga yang dipenuhi rasa saling mencintai, menyayangi, melindungi dan saling menghormati (Masjhur, 2018:29). Keluarga yang seperti ini terbentuk dengan sendirinya dan bukan diturunkan dari leluhurnya, melainkan berkat upaya semua anggota dalam keluarga yang saling berintraksi dan berkomunikasi dalam satu rumah tangga (Mufidah, 2013:66). Untuk dapat menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam keluarga dengan ketentuan yang diperintahkan Allah SWT agar seluruh keluarga mampu menjalani hidup di dunia sesuai dengan perkembangan jaman (Mufidah, 2013:67). Pembentukan keluarga seperti yang di jelaskan di atas terdapat dalam firman Allah SWT Al-Quran surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir".*

Juga terdapat dalam firman Allah bagaimana peran kedua pasangan pentingnya kasih sayang yang di miliki antara suami-istri, terdapat dalam Al-Quran surat Al-Nahl ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ
الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: *"Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah".*

Dalam penafsiran ayat ini diungkapkan pentingnya kasih sayang dan rasa memiliki antara suami-istri yang terkandung. Hal tersebut juga termasuk faktor penting dalam membangun sebuah keluarga sakinah. Sebelum berpasangan masing-masing berdiri sendiri, serta memiliki perbedaan, namun perbedaan itu setelah berpasangan walaupun tidak dilebur menjadikan mereka saling melengkapi. Persis seperti kunci dan anak kunci, alas kaki, satu kiri satu kanan, masing-masing berbeda tetapi jika salah satunya tidak mendampingi yang lain, maka fungsi kunci dan alas kaki tidak akan terpenuhi. Sehingga sebagai pasangan, meskipun berbeda namun padahakikatnya mereka menjadi diri yang satu yakni menyatu dalam diri dan pikirannya. Dalam cinta dan harapannya, dalam gerak dan langkahnya, bahkan dalam menarik dan menghembuskan nafasnya (Shihab, 2002:288-287).

Sesungguhnya al Qur'an telah memberikan justifikasi bagi kebolehan melakukan penelitian sifat dan kualitas seseorang jika itu menyangkut suatu berita

yang disampaikan oleh orang lain (Asfiyak, 2019: 15). Islam sebagai agama yang tujuan utamanya adalah kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Islam sangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluarga, pribadi yang baik akan melahirkan keluarga yang baik, sebaliknya pribadi yang buruk akan melahirkan keluarga yang buruk. Dengan demikian Islam mengutamakan pembinaan terhadap individu dan keluarga. Kebahagiaan akan muncul dalam rumah tangga jika didasari ketakwaan, hubungan yang dibangun berdasarkan percakapan dan saling memahami, urusan yang dijalankan dengan bermusyawarah antara suami, istri, dan anak. Semua anggota keluarga merasa nyaman karena pemecahan masalah dengan mengedepankan perasaan dan akal yang terbuka dengan tempat kembalinya berdasarkan kesepakatan dan Agama (Ismatulloh, 2015:60).

Ada berbagai lembaga serta yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan kemasyarakatan dengan membuka bimbingan keagamaan salah satunya bimbingan bagi para non muslim yang ingin menjadi muslim atau mualaf untuk mempelajari agama Islam lebih mendalam baik yang belum berkeluarga atau yang sudah berkeluarga yakni lembaga Mualaf Center Indonesia, HBMI, dan PITI. Namun ada juga lembaga Masjid bergerak dalam bidang tersebut yang dikelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) seperti DKM Agung Jami' Kota Malang, juga memiliki lembaga Mualaf Center peran signifikan dalam pembangunan umat, baik yang berkaitan dengan peran spriritual dengan mengarah pada penguatan keyakinan dan pembentukan pemahaman keagamaan yang berkaitan dengan ibadah, serta peran sosial yang mengacu pada pusat pembentukan budaya, dan menawarkan solusi atas problem sosial masyarakat (Ruspita, 2014:16).

Selain berperan dalam membangun umat dan spiritual, DKM Agung Jami' Kota Malang juga berperan dalam membina mualaf dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah bagi mualaf. Sehingga seorang mualaf dapat membentuk keluarga yang diperintahkan agama Islam. Namun untuk dapat membantu mualaf memahami tentang keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah, perlu adanya strategi yang digunakan, dan DKM Agung Jami' Kota Malang menggunakan strategi dengan cara melakukan kajian rutin kitab-kitab fiqh tiga kali pertemuan dalam satu bulan, disamping melakukan kajian rutin juga ada pertemuan secara khusus yang membahas tentang problem-problem yang bersifat individual yang dialami seorang mualaf, ini merupakan sebagian dari strategi yang digunakan untuk memberikan pemahaman tersebut sehingga dapat diterima oleh para mualaf dengan baik, sementara ini DKM Agung Jami' Kota Malang mualaf yang mengikuti pembinaan kurang lebih ada 20 orang mualaf, yang mana ia di tuntut

untuk melaksanakan kewajiban selaku seorang muslim dengan cara sedikit demi sedikit.

Berkaitan dengan pembinaan keluarga sakinah mawaddah warahmah, DKM Agung Jami' Kota Malang menggunakan strategi dengan cara melakukan pendekatan personal terhadap para peserta bimbingan, hal ini menjadi strategi khusus yang digunakan oleh DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah. Pendekatan personal ini dilakukan disebabkan karena problem peserta yang mengikuti bimbingan berbeda-beda, seperti ada yang sudah menikah dan yang akan menikah.

Strategi dengan cara melakukan pendekatan personal ini sangat berbeda dengan strategi yang digunakan oleh lembaga Mualaf Center lainnya yang melakukan pertemuan secara rutin untuk membahas dasar-dasar agama secara umum yang menjadi pondasi bagi mualaf untuk menjalankan syariat agama Islam yang diikuti langsung oleh semua peserta dan strategi pendekatan personal ini juga berbeda dengan program jomblokan yang dilakukan di KUA. dimana proses jomblokan, pertemuannya dilakukan dengan cara serentak untuk memberikan nasihat-nasihat pernikahan untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait strategi-strategi yang digunakan oleh DKM Agung jami' kota malang dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah, sehingga judul yang peneliti angkat adalah Strategi DKM Dalam Membina Keluarga Samawa Bagi Mualaf Di Kota Malang (Studi Kasus Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang).

B. Metode

Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian tersebut dilakukan di Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang yang berlokasi di Jalan Merdeka Barat, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Peneliti melakukan observasi selama penelitian berlangsung. Serta melakukan wawancara dengan DKM yang menjadi pembina Mualaf dan Mualaf. Peneliti juga mendokumentasi data-data penunjang untuk pembinaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf di mMualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang.

Dalam Analisa data, peneliti menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 246) yang terdiri dari tahap-tahap berikut: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Yang Digunakan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bagi Muallaf

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) merupakan organisasi yang dikelola oleh jamaah muslim dalam melaksanakan aktivitas Masjid dengan memberikan pelayanan bagi umat. Salah satu pelayanan DKM Agung Jami' Kota Malang adalah membuat program Muallaf Center yang masuk dalam bidang pendidikan dan dakwah yang dikelola sendiri oleh DKM Agung Jami'. Program tersebut dilakukan guna memberi pembinaan terhadap seorang non muslim yang ingin menjadi muslim dengan memberi pelayanan pra syahadat dan pasca syahadat untuk membantu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan muallaf agar dapat memperoleh ilmu atau informasi yang cukup dengan harapan dapat menjadi seorang muslim yang kuat imannya.

Adapun strategi DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi muallaf di muallaf center Masjid Agung Jami' yaitu strategi ceramah, dengan cara pembina memberikan ceramah bimbingan penguatan dengan memberikan materi bimbingan rukun Islam, yang pertama adalah syahadat. Pembina akan mengajari pra muallaf untuk dapat mengucapkan dua kalimat syahadat yang akan menjadi pertanda bahwa muallaf tersebut sudah masuk dan menjadi umat Islam. Setelah muallaf bersyahadat, sebelum masuk ke bimbingan penguatan rukun Islam yang ke dua, pembina memberikan bimbingan materi tatacara untuk bersuci terlebih dahulu tatacara bersuci ini diberikan secara langsung waktu itu juga, ini karena suci dari hadats kecil dan suci dari hadats besar merupakan salah satu syarat sahnya sholat bagi orang muslim.

Baru kemudian muallaf masuk ke bimbingan penguatan rukun Islam yang ke dua yakni sholat, materi ini berisi tentang tatacara pengerjaan sholat. Pembina akan memberikan materi tentang tatacara sholat dengan memberikan pemahaman tahapan-tahapan dalam mengerjakan sholat sehingga muallaf mampu mengerjakan sholat dan mengetahui rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim, dengan tersampainya materi rukun Islam yang akan menjadi dasar penguatan iman bagi muallaf, bila muallaf sudah mulai rutin mengerjakan sholat, akan diadakannya waktu pengetesan ibadah sholat untuk mendapatkan sertifikat atau

syahadah dari pembina sebagai syarat untuk mengikuti ke tahap bimbingan lanjut. Teknik pelaksanaan strategi ceramah sesuai dengan pendapat Rofifah (2020) yang mengatakan bahwa ceramah sebagai salah satu strategi menyampaikan materi secara langsung atau dengan lisan. Hal itu telah sesuai dengan yang dilakukan DKM dalam memberikan materi tentang pembentukan keluarga sakinah bagi mualaf secara lisan atau secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa strategi ceramah yang dilakukan DKM Agung Jami' Kota Malang sangat efektif dari segi pelaksanaannya yaitu dengan membimbing dua kalimat syahadat, menunjukkan lima pilar rukun Islam yang dilakukan secara langsung untuk memahami keluarga sakinah, mawaddah, warahmah mualaf perlu adanya dampingan secara langsung oleh pembina apabila tidak secara langsung dikhawatirkan mualaf salah paham mengenai materi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

Berikutnya menggunakan Strategi Demonstrasi Strategi demonstrasi berisi bimbingan lanjut yang diberikan oleh pembina di Masjid Agung Jami' Kota Malang ini adalah suatu bimbingan yang diperuntukkan mualaf yang sudah mendapatkan sertifikat atau syahadah guna untuk mengikuti bimbingan keislaman yang lebih membahas suatu hukum-hukum fiqih dasar dalam Islam, bimbingan akidah dan akhlak seorang muslim serta bimbingan membaca al-quran sebagai pedoman hidup seorang muslim, semua pembina dalam memberikan bimbingan lanjut materi dan teori disertai dengan praktek sehingga mualaf dapat memahami dengan jelas.

Pada strategi demonstrasi bimbingan lanjut ini dilakukan tiga kali pertemuan dalam satu bulan sampai penuh delapan kali pertemuan, dengan cara yang digunakan pembina sangat fleksibel yakni dengan memberikan kesepakatan waktu dan hari kepada mualaf sendiri untuk menentukan kesiapan bimbingan lanjut, hal seperti ini dikarenakan pembina tidak ingin memberikan paksaan serta penekanan terhadap mualaf dan juga ini disebabkan pekerjaan serta jarak tempuh mualaf yang menjadi pertimbangan oleh pembina sehingga ketika mualaf sendiri yang menentukan bimbingan lanjut dengan harapan bimbingan berjalan dengan nyaman serta materi yang disampaikan oleh pembina dapat di mengerti mualaf secara perlahan juga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang baru sebagai seorang muslim.

Teknik pelaksanaan strategi demonstrasi sesuai dengan pendapat Rofifah (2020) yang mengatakan bahwa strategi demonstrasi sebagai cara memberikan materi dengan memperagakan suatu proses, situasi dengan bertujuan memberikan materi dengan konkrit. Hal itu telah sesuai dengan yang dilakukan DKM Agung Jami'

Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Keluarga
Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bagi Muallaf di Kota Malang,
Studi Kasus Muallaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang

Kota Malang dalam memberikan materi tentang pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi muallaf dengan secara mempraktekkan materi yang diberikan kepada muallaf.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa strategi demonstrasi yang dilakukan DKM Agung Jami' Kota Malang sangat efektif dari segi pelaksanaannya yaitu untuk memahami kitab fiqih dasar, aqidah akhlak dan membaca al-quran perlu adanya praktek oleh pembina apabila tidak dipraktekan dikhawatirkan muallaf salah paham mengenai pengertian-pengertian yang ada di dalam kitab fiqih dasar, aqidah akhlak dan membaca al-quran.

Dilanjutkan dengan metode selanjutnya yaitu Pendekatan Individual Pendekatan individual merupakan strategi yang dilakukan DKM di Masjid Agung Jami' ini hampir sama dengan bimbingan lanjut namun yang membedakan hanya cara pemberian materinya lebih bersifat aktif dengan adanya tanya jawab antara pembina dan muallaf tentang hukum-hukum fiqih dasar, akidah dan akhlak seorang muslim serta sejauh mana muallaf memahami cara membaca al-quran, semua materi ini yang telah diberikan oleh pembina dalam kajian tahap bimbingan lanjut, sehingga ini akan menjadi penilaian tersendiri bagi pembina, sejauh mana muallaf telah memahami materi yang diberikan oleh pembina untuk di gunakan dalam lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat sehingga muallaf dapat membentuk kehidupan keluarga yang di perintahkan oleh agama Islam yakni keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, apabila tidak ada.

Pendekatan individual yang dilakukan oleh DKM Agung Jami' Kota Malang telah sesuai dengan pendapat dari Abuddin Nata (2011) yang mengatakan bahwa pendekatan individual sebagai salah satu cara untuk mengetahui serta mendalami karakter individu seseorang. Maka diharapkan dapat memberikan kondisi dan situasi yang memungkinkan dari berbagai potensi yang berbeda-beda pada setiap individu tersebut sehingga dapat diwujudkan dalam kenyataan. Hal itu telah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh DKM Agung Jami' Kota Malang tentang pendekatan individual sebagai salah satu strategi dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi muallaf.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pendekatan individual yang dilakukan DKM Agung Jami' Kota Malang efektif dari segi pelaksanaannya yaitu dengan adanya tanya jawab antara pembina dan muallaf tentang hukum-hukum fiqih dasar, akidah dan akhlak dalam lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat sehingga muallaf dapat membentuk kehidupan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, apabila tidak terdapat keaktifan antara

pembina dengan mualaf dikhawatirkan mualaf tidak optimal memahami mengenai pemahaman kitab fiqh dasar, aqidah dan akhlak.

Selanjutnya menggunakan Diskusi Penyelesaian merupakan strategi yang dilakukan oleh DKM Masjid Agung Jami' digunakan untuk memberikan solusi, arahan serta motivasi, hal ini sesuai dengan yang pendapat Rofifah (2020) yakni diskusi adalah strategi utama untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan. Strategi diskusi penyelesaian dilakukan DKM Agung Jami' ketika mualaf menemui problem dalam keluarga, dalam dunia pekerjaan atau dalam lingkungan masyarakat. Strategi ini dilakukan secara face to face sewaktu-waktu, yakni bila jauh dapat melalui telepon bila kurang jelas dapat diperjelas untuk datang langsung ke pembina.

Sehingga pembina benar-benar memberikan pendampingan ekstra terhadap mualaf agar mualaf yang sudah menikah dapat membentuk keluarga yang diperintahkan agama Islam yakni keluarga sakinah, mawaddah, warahmah serta member solusi, arahan dan motivasi kepada mualaf yang akan melakukan pernikahan untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

Pendapat Al-Brigawi (2012) yang mengatakan membudayakan musyawarah atau diskusi sesuai dengan strategi diskusi penyelesaian. yaitu dengan membudayakan musyawarah atau diskusi dalam sebuah hubungan baik yang akan menikah atau yang sudah berumah tangga akan menjadikan keluarga lebih dekat dengan kebenaran dan jauh dari kesalahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi diskusi penyelesaian yang dilakukan oleh DKM dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf efektif, dari segi pelaksanaannya yakni memberikan solusi, arahan serta motivasi terhadap setiap problem yang dialami mualaf secara musyawarah atau diskusi. dikarenakan untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf perlu adanya diskusi antara mualaf dengan pembina apabila tidak terdapat diskusi dikhawatirkan mualaf salah paham mengenai pemahaman dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

1. Faktor pendukung DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf dalam melakukan pembinaan mualaf untuk dapat membentuk keluarga, sakinah, mawaddah, warahmah pembina memiliki faktor pendukung secara internal dan secara eksternal. Berikut adalah faktor pendukungnya yakni:

- a. Sarana Dan Prasarana

Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Keluarga
Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bagi Mualaf di Kota Malang,
Studi Kasus Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang

Adanya sarana dan prasarana dari DKM untuk dapat digunakan dalam proses pembinaan seperti meja, kursi, papan tulis, sehingga bimbingan dapat dilakukan dan materi dapat tersampaikan kepada mualaf, sehingga mualaf dapat memahami materi keislaman dengan secara perlahan untuk membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah.

Sarana dan prasarana di kantor DKM Agung Jami Kota Malang sesuai dengan peraturan menteri pendayagunaan aparatur Negara dan reformasi dan birokrasi Nomor 1 Tahun 2021 tentang standar sarana dan prasarana kantor dilingkungan pendayagunaan kementerian aparatur yang menyatakan sarana sebagai fasilitas yang secara langsung berfungsi sebagai penunjang proses penyelenggaraan dan fungsi pekerjaan.

Berdasarkan peraturan di atas sarana dan prasarana DKM memadai dari segi alat, bahan dan perlengkapan dalam hal ini melakukan pembinaan terhadap mualaf sudah efektif dikarenakan alat-alat yang dibutuhkan ketika melakukan bimbingan sudah terpenuhi, sehingga kegiatan yang dilakukan DKM dapat berjalan optimal.

b. Adanya Dorongan Dari Diri Sendiri

Adanya dorongan support yang kuat dari diri mualaf sendiri untuk memperdalam keislaman serta menguatkan keimanan bagi seorang muslim, sehingga mualaf dapat terus mengikuti pembinaan DKM di Masjid Agung Jami' Kota Malang.

Adanya dorongan dari diri sendiri telah sesuai dengan pendapat Jalaluddin (2011) yang mengatakan bahwa tipe kepribadian seseorang sangat mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dari perkataan tersebut salah satu faktor pendukung adalah dorongan dari diri mualaf sendiri telah efektif untuk tetap mengikuti pembinaan DKM.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan dari diri sendiri telah sesuai dikarenakan ketika melakukan semua hal tanpa adanya dorongan dari diri sendiri mengakibatkan materi tidak tersampaikan secara jelas terhadap mualaf.

2. Faktor Penghambat DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf, pembina memiliki faktor penghambat secara internal dan secara eksternal. Berikut adalah faktor penghambatnya yakni:

a. Belum Terbentuknya Struktural Resmi

Dalam pelaksanaan pembinaan mualaf yang diterapkan di mualaf center Masjid Agung Jami' Kota Malang dengan strategi yang ada ini sangatlah tidak mudah dengan masih banyaknya kekurangan dari DKM dalam membina mualaf untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah dengan belum terbentuknya

struktural resmi dari DKM untuk membuat lembaga mualaf sendiri, hal ini disebabkan karena padatnya bangunan serta tidak adanya lahan disekitar Masjid untuk membangun tempat lembaga mualaf center sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat DKM secara internal salah satunya adalah belum terbentuknya struktural resmi dari DKM, dikarenakan tidak adanya lahan yang kosong serta padatnya bangun disekitar Masjid Agung Jami' Kota Malang.

b. Kurangnya Kesadaran Dari Keluarga Mualaf

Kurangnya kesadaran keluarga dari mualaf, sehingga mualaf harus memberikan pengertian yang ekstra terhadap keluarganya atau rumah tangganya untuk dapat mengikuti bimbingan secara rutin, hal ini disebabkan dari keluarga mualaf yang tidak semua keluarganya beragama Islam, sehingga mualaf ketika akan melakukan pembinaan sering terhalangi, sering dipersulit dan tidak diberi izin yang menyebabkan mualaf keluar rumah secara diam-diam untuk melakukan pembinaan di Masjid Agung Jami' Kota Malang.

Kurangnya kesadaran dari keluarga yang menjadi faktor penghambat sesuai dengan pendapat Jalaluddin (2011) yang mengatakan problem keluarga, ketidakserasian, perbedaan agama, kurangnya kepedulian keluarga yang menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari DKM secara eksternal salah satunya kurangnya kesadaran dari keluarga mualaf, dikarenakan kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat yaitu keluarga dapat menyebabkan tekanan bagi mualaf saat akan melakukan bimbingan, maka materi yang disampaikan oleh DKM kurang maksimal.

D. Simpulan

Beberapa strategi yang digunakan DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf di mualaf center Masjid Agung Jami' Kota Malang yakni: Melalui strategi ceramah yang dilakukan oleh DKM dengan cara memberikan materi bimbingan mengucapkan syahadat dan lima pilar rukun Islam melalui lisan pada pra mualaf. Melalui strategi demonstrasi dalam menyampaikan materi dengan cara memberikan materi fiqih dasar disertai dengan praktek pada mualaf pasca syahadat. Melalui pendekatan individual dengan cara memberikan materi tanya jawab terkait materi fiqih dasar antara pembina dan mualaf atau sebaliknya agar bimbingan lebih berjalan dengan aktif. Melalui diskusi penyelesaian digunakan DKM dengan cara memberi solusi, arahan, motivasi dalam setiap problem dari tiap personal mualaf.

Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Keluarga
Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bagi Mualaf di Kota Malang,
Studi Kasus Mualaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang

Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi DKM dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, warahmah bagi mualaf, antara lain:

Faktor pendukungnya adalah: Sarana dan prasarana dari DKM untuk memberikan materi bimbingan bagi mualaf. Kesiapan waktu DKM dalam memberikan pembinaan agar materi bimbingan tetap tersampaikan terhadap mualaf yang hadir untuk bimbingan. Adanya buku bacaan pedoman berupa kitab-kitab terjemah yang diberikan DKM kepada mualaf untuk menunjang pemberian materi bimbingan. Adanya dorongan dari diri mualaf sendiri untuk memahami materi bimbingan yang diberikan DKM. Adanya motivasi dari rekan yang lain sehingga mualaf terus termotivasi untuk mengikuti bimbingan pembinaan.

Faktor penghambatnya adalah: Belum terbentuknya struktural resmi sehingga tidak dapat terbentuknya lembaga mualaf center sendiri. Tidak adanya tempat khusus dalam melakukan pembinaan sehingga mualaf kurang fokus saat menerima materi yang disampaikan DKM. Kurangnya kesadaran dari keluarga mualaf sehingga materi bimbingan yang diberikan DKM kurang maksimal. Pekerjaan dan jarak tempuh yang mengakibatkan materi bimbingan mualaf tidak tersampaikan dengan baik oleh DKM.

E. Daftar Rujukan

- Al-Brigawi, Abdul Lathif. (2012). *Fiqh Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Amzah: Jakarta.
- Al-Faqi, Sobri Mersi. (2011). *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*. Pustaka Yassir: Surabaya.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2016). *Hukum dan Pemberdayaan Zakat*. Nuansa Aksara: Yogyakarta.
- Asfiyak, Khoirul. (2019). *Jarh Wa Ta'dil : Sebuah Pemodelan Teori Kritik Perwayatan Hadis Nabawi*. Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsiyah. Vol 1 (1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/IAS/article/view/2701/4340>
- As-Syahawi, Muhammad Majdi & Ahmad Aziz Al-Aththar. (2005). *Kado Pengantin Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia*. Pustaka Arafah: Solo.
- Ath-Thahir, Muhammad Fathi. (2005). *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan*. Amzah: Jakarta.
- Barong, Haidar. (2010). *Umar bin Khattab Dalam Perbincangan*. Yayasan Cipta Persada Indonesia: Jakarta.

- Dahlan, Abdul Aziz. (2013). *Ensiklopedi Hukum Islam*. PT. Pradaya Paramita: Jakarta.
- Effendi, Onong Uchana. (2009). *Ilmu KOMunikasi Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ghony, M Djunaidi & Almansur Fauzan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (cet.II)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Indrawan, Rully&Yaniwati P. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ismatullah, A.M. (2015). *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Quran (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Quran dan Tafsirnya)*
- Masjhur, Ibnu Mas'ud. (2018). *Seni Keluarga Islam*. Arska: Yogyakarta.
- Masyah, Syarif Hade. (2002). *Hikmah Di Balik Hukum Islam*. Mustaqim: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. XXXV)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mubarok, Ahmad. (2011). *Psikologi Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Mubaraok Institute: Jakarta.
- Mufidah, Cholil. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. UIN Malik Press: Malang.
- Mufidah, Cholil. (2013). *Psikologi Keluarga Islami*. UIN Malik Press: Malang.
- Munawwir, Ahmad Warson. (2014). *Kamus Arab-Indonesia*. (Cetakan II). Pustaka Progresif: Surabaya.
- Mustofa, Budiman. (2006). *Manajemen Masjid*. Ziyad Visi Media: Surakarta.
- Nasution, Harun, dkk. (2014). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Djambatan: Jakarta.
- Ruspita, Rani. (2014). *Manajemen Masjid*. UIN Suka Press: Yogyakarta.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati: Jakarta.

Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Keluarga
Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bagi Muallaf di Kota Malang,
Studi Kasus Muallaf Center Masjid Agung Jami' Kota Malang

- Sholihin, Zainal. (2012). *Panduan Penyuluhan Agama*. Departemen Agama RI: Jakarta
- Siagian, Sondang P. (2011). *Manajemen Strategi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Cet. XXII)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Taman, Muslich & Aniq Farida. (2007). *Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah wa Rahmah*. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta.
- Umar, Husein. (2011). *Strategic Management in Action*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Yunus, Eddy. (2016). *Manajemen Strategis*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.